

**EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PEMBUATAN
BAKSO TAHU IKAN LELE DI UPTD SKB KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Disampaikan Untuk Menempuh Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

OLEH :

WIDDYA METRYANI

A1J010007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Allahumma yassir wala tu'assir, Rabbi tammin bilkoir, Birokhtatikaya Arhammarrohimin (ya Allah permudahkanlah urusanku jangan dipersulit, ya Allah akhiri urusanku dengan baik, dengan rahmatMu yang Maha pengasih lagi Maha penyayang)
- ❖ Kadang kehidupan berjalan diluar keinginan kita, percayalah yang terjadi adalah yang "Terbaik"
- ❖ Bukan sejauh mana kita mampu bermimpi tapi sejauh mana kita berusaha mewujudkannya
- ❖ Kita pasti bisa kalau kita berpikir bahwa kita bisa.

Persembahan :

"Sembah sujudku Robb pencipta dan pemilik ruh dan jasadku, tanpa kuasa-Mu ya Allah...semua ini takkan pernah terwujud.....

Ucapan terima kasih khususnya buat orang-orang yang telah banyak memberikan motivasi kepadaku untuk persembahan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, ayahanda Liharmin (Alm) dan Ibunda Sismawati terimah kasih yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, Do'a, kesabaran dan keikhlasanmu ibu menanti keberhasilan dan kesuksesan anakmu ini tiada kata yang bisa terucap di bibir untuk mengungkapkan dan melukiskan cinta dan kasih sayangku dan untuk ayahanda yang jauh di sana tersenyumlah ini untuk mu ayah tercinta ☺
- ❖ Saudara-Saudaraku (My Big Bro Betra wahyu firsanda, putra bungsu okta satriawan, ayuk Heiny purnama sari, Mevi anasari, Yenni rohmalia, Mank Ade yetno Djoharno dan adik" dan kakak" ku yang lainnya) yang sangat aku sayangi yang selalu mendukungku, mengerti dan mendoakanku dalam menempuh pendidikan hingga keperguruan tinggi sampai memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).
- ❖ Untuk teman terbaik ku dan teman seperjuangan Minah Ocha lhersrycha, Nandra, Dewi Fatmawati,Evi Dian Novitasari,Riri Wulandari,Ela Pebriani, pak ijo Novan Kristono dan pls angkatan 10
- ❖ Untuk Seseorang Mr Ipin sarihin yang selalu memberikan aku semangat dalam segala hal serta selalu sabar dan mengerti diriku ☺
- ❖ Teman KKN Surau (dank Etek,akang Aris,bungsu Wira,Dedi,uncu Yuni, bunda gita, uni Zuhri, Mas fitter,mank Darwin, Jenk Febri, Vetty,Novia, udah Riko, uncu Hanif, Aris botak,) yang selalu kompak, ceria dan tidak pernah melupakan

- ❖ Teman-Teman PPL SMANLI (pak agunga,abnk yho, dibu pika,bule,intan diamon,pakarifto,Winda,Dina,Ana,Anisa,Dian,Enju,PutraDs,Shinta,Uut,We ni,Yulis,Ramik)
- ❖ Untuk kepala UPTD skb ,Pamong pelajar, dan Staf Tu UPTD SKB Kota Bengkulu yang membantu dan berperan penting dalam penyusunan skripsi ini
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing Drs. Aguzainal,Rahmat, M.pd, Drs, M. izzudin, M.Pd , dosen Penguji Bapak Drs. Sofino, M.Pd, Bapak Sazili Muchtar. M.Si ,Ketua Prodi Drs Wahiruddin Wadin, M.Pd ,dan seluruh dosen Pls yang tercinta, ayuk Lidya yang baik hati..
- ❖ Untuk kampus tercinta ku Unib
- ❖ Agama dan almamaterku



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widdya Metryani

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

NPM : A1J010007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika hukum.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014
Yang membuat pernyataan

Widdya Metryani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Widdya Metryani lahir di Padang Gucci Tanjung Ganti II Tanggal 20 Juni 1992. Penulis adalah putri kedua dari pasangan Bapak Liharmin (Alm) dan Ibu Sismawati. Penulis mempunyai. Seorang kakak Laki-Laki bernama Betra Wahyu firsanda. dan Seorang adik Laki-laki Bernama Okta Satriawan.

Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SD Negeri Tanjung ganti II pada Tahun 2004, Sekolah Lanjutan pertama di SMP Negeri 1 Kelam Tengah pada tahun 2007,dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kaur pada tahun 2010. Diterima menjadi mahasiswa di Universitas Bengkulu pada tahun 2010 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Melalui jalur PPA.

Penulis Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) tanggal 1 Juli sampai 31 Agustus 2010 Di desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Penulis Juga Mengikuti Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dan Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPTD SKB Kota Bengkulu.

ABSTRAK
EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN PEMBUATAN BAKSO TAHU
IKAN LELE DI UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KOTA
BENGGKULU

Oleh : Widdya Metryani

Dibawah Bimbingan :

Drs. Agus Zainal Rachmat, M.Pd dan Drs.M.Izzudin, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu. Sudah berhasil pelaksanaannya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan atau belum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah panitia pembuatan bakso tahu ikan lele dan peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis studi kasus dengan langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu adalah kegiatan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu sudah berhasil pelaksanaannya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan, yaitu tergambar dari bidang perencanaan, pembentukan kepanitian, menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan, menentukan peserta kegiatan, penyusunan waktu dan jadwal kegiatan, sarana dan prasarana, dari bidang pelaksanaan yaitu panitia pelaksanaan pembuatan bakso tahu ikan lele telah melaksanakan apa yang mereka rencanakan dalam penyusunan waktu dan jadwal kegiatan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele dan dari bidang evaluasi yaitu panitia pelaksana kegiatan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele, telah melaksanakan evaluasi kegiatan, baik itu evaluasi kinerja panitia, evaluasi instruktur dan evaluasi proses pembelajaran.

Kata kunci : Evaluasi, Pelatihan, Bakso Tahu Ikan Lele.

ABSTRACT
**AN EVALUATION OF TRAINING OF BAKSO TAHU IKAN LELE IN UPTD
SKB OF BENGKULU PROVINCE**

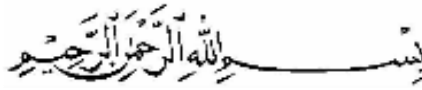
By : Widdya Metryani

Under Supervision of :

Drs. Agus Zainal Rachmat, M.Pd and Drs.M.Izzudin, M.Pd

The purpose of this research is to determine whether implementation of the manufacture bakso tahu ikan lele in UPTD SKB of Bengkulu Province has been successful in accordance with the determined activities plan or not yet. The subjects of this research consisted of two activities committees and two training participants. The data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data were also checked by using triangulation source to prove validity of the data. The data were analyzed by using three steps: reducing the data, showing the data, and drawing conclusion. The result of this research showed that implementation of training make to bakso tahu ikan lele in UPTD SKB of Bengkulu Province has been successful in accordance with the determined activities plan, it was known from planning sector analyzing needs, establishing goals, determining participants, managing activities schedule, means and infrastructure. It was known committee sector of bakso tahu ikan lele in UPTD SKB of Bengkulu Province. The committees of has been successful in accordance with their planning in a plan to make bakso tahu ikan lele in UPTD SKB of Bengkulu Province have been realized. And from evaluation sector the committees of training activity make to bakso tahu ikan lele in UPTD SKB of Bengkulu Province has been done an evaluation schedule, the evaluations were committees, work, instructors, and learning process.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu**”.

Skripsi ini di susun secara sistematis yaitu bab per bab. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan di jelaskan secara detail, untuk memudahkan pembaca memahami dan agar pembahasan tidak tumpang tindih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi kata- kata yang kurang tepat dan penggunaan bahasa yang belum baku. Tidak ada gading yang tidak retak. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat Aamiin

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu*”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Luar Sekolah
3. Bapak Drs. Agus Zainal Rachmat, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan nasehatnya kepada penulis.
4. Bapak Drs. M. Izzudin, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sofino, M.Pd dan Bapak Dr. Sazili Muchtar, M.Si yang banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama ini.
7. Kepada mbak Lydia Kandau S.Pd di prodi, penulis Mengucapkan Terima Kasih atas kemudahannya dalam pengurusan nilai
8. Kepada kedua orang tuaku ayahanda (Liharmin Alm) dan ibunda (Sismawati) yang telah sabar membesarkanku dengan penuh Rasa kasih sayang dan selalu mengiringi doa untuk keberhasilanku. Terima kasih atas pengorbanan waktu dan materi demi pendidikanku.
9. Kepada saudara-saudaraku (dank Betra Wahyu Firsanda, bungsu Okta Satriawan) dan sepupu-sepupuku (ayuk Heiny Purnamasari, Mevi anasari, Yenni Rohmalia) yang selalu memberikan semangat, dan selalu mengiringi doa untuk keberhasilanku dan terima kasih kepada seseorang Mr.Is yang selalu memberikan pengertian, doa, pengorbanan, baik materi dan tenaga untuk membantu dan selalu memberikan motivasi untuk berjuang.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 program studi Pendidikan Luar Sekolah (ocha, dewi, ela, evi, deni, elsa, riri, chica, okta, ninda) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
11. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, sumbangan dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini berguna dan bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasinya yang telah disumbangkan oleh semua pihak tersebut diatas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuannya, Terima Kasih.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

Widdya Metryani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
ABSTRAKix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISIxv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Konsep Variabel	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Nonformal	11
B. Konsep Perencanaan.....	13
C. Konsep Pelaksanaan.....	15
D. Konsep Evaluasi	18
E. Konsep Pelatihan	20
F. Konsep Bakso Tahu Ikan Lele	28
G. Konsep UPTD SKB Kota Bengkulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian.....	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Validitas Penelitian.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sanggar kegiatan belajar kota Bengkulu	38
1. Gambaran umum lokasi penelitian	38
B. Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program pembinaan dan permasyarakatan olahraga	44
Tabel 2. Jenis program dan kegiatan	45
Tabel 3. Struktur organisasi UPTD SKB Kota Bengkulu	48
Tabel 4. Komposisi Tenaga SKB berdasarkan jabatan, dan golongan	49
Tabel 5. Rencana Anggaran Biaya	56
Tabel 6. Waktu dan Jadwal	58
Tabel 7. Alat Monitoring dan Evaluasi	76
Tabel 8. Rencana Anggaran Biaya	87
Tabel 9. Waktu dan Jadwal	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Kisi-kisi instrumen penelitian

Lampiran 2.Pedoman Wawancara

Lampiran 3.Jadwal pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele

Lampiran 4.Daftar hadir peserta pelatihan

Lampiran 5. RPP Pembuatan bakso tahu ikan lele

Lampiran 6. Silabus Pembuatan bakso tahu ikan lele

Lampiran 7.Resep pembuatan bakso tahu ikan lele

Lampiran 8. Surat Keterangan izin penelitian dari prodi

Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Akademik

Lampiran 10.Surat Keterangan izin penelitian dari KP2T Provinsi Bengkulu

Lampiran 11. Surat Keterangan izin penelitian dari BPPTDPM Kota Bengkulu

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah mengadakan penelitian

Lampiran 13. Foto-Foto Kegiatan pelatihan dan Foto kegiatan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa :“...Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”... Pendidikan Informal dan Nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam Pendidikan Formal atau prasekolah.

Program Pendidikan Nonformal menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Peraturan Pemerintah RI No.73 Tahun 1991 Bab 11 Pasal 2 menyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertujuan:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan multi kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dalam Pendidikan Nonformal ada beberapa lembaga yang menjadi tempat belajar bagi warga belajar salah satu peranan pendidikan yang di maksud adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Lembaga SKB di dalam pendidikan memegang peranan dan posisi kunci dalam memberikan dan menciptakan keterampilan hidup bagi masyarakat melalui pelatihan. Salah satu upaya yang di lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak banyak berarti tanpa adanya dukungan lembaga SKB yang berkualitas. Kualitas pendidikan SKB di tentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah mutu dari penyelenggaraan yang menyangkut pelaksanaan dari suatu pelatihan. Kualitas mutu pendidikan juga dicapai melalui tahap-tahap yang jelas. Oleh karena itu di perlukan tujuan yang jelas, yang akan dicapai dalam pelaksanaan suatu pelatihan di SKB, sehingga nantinya dapat diketahui apakah pelaksanaan pelatihan tersebut telah berhasil, dan juga berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, ataupun mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pelatihan sangat di perlukan pedoman-pedoman yang mencakup persyaratan minimal tentang latar belakang, isi atau kurikulum, bahan pembelajaran, sarana dan prasarana, *need assesmen* dan evaluasi. Sebagai salah satu sistem lembaga SKB terdiri dari sejumlah komponen : yaitu input, proses dan output. Menurut Muljani (1993:35) menjelaskan input merupakan persyaratan pokok bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Proses merupakan kegiatan pengolahan input menjadi output dan outcome berlangsung secara kontinu, berdasarkan pengolahan ketersediaan input di atas. Sedangkan output dipandang sebagai hasil langsung dari proses pembelajaran.

Dan outcome merupakan hasil dari tindak langsung atau berupa dampak yang diterima, dirasakan atau diperoleh dalam jangka yang panjang. Proses pendidikan di lembaga SKB di katakan bermutu apabila aktivitas pelaksanaan dari suatu pelatihan dilakukan dengan pencapaian tujuan yang jelas yaitu menciptakan keterampilan hidup dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu lele sudah berhasil dalam pelaksanaannya dan mendayagunakan input-input yang ada secara terpadu sesuai dan optimal.

Dalam proses pendidikan di SKB, hasil dari proses merupakan penguasaan sejumlah kompetensi perilaku dalam menyelenggarakan lembaga SKB. Suatu standar isi (kompetensi) berkaitan dengan berbagai usaha untuk mewujudkan berbagai potensi yang akan dimiliki menjadi kemampuan yang aktual, yang berguna untuk pengembangan selanjutnya yang meliputi

kompetensi keterampilan hidup. Berdasarkan hasil observasi lapangan Tanggal 20 Mei 2014 pada kenyataannya dilapangan masih banyak lembaga-lembaga pengadaan pelatihan seperti SKB yang belum dapat melaksanakan pelatihan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain tidak adanya keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, sehingga tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan tujuan pelatihan tersebut tidak tercapai dengan optimal. Adanya kesenjangan antara pelaksanaan pelatihan dan tujuan pelatihan tersebut terjadi dikarena biasanya tidak adanya analisis kebutuhan, tidak adanya perencanaan program yang efektif, penyusunan bahan yang sesuai dengan tujuan dan pengadaan evaluasi. Dengan demikian apabila pelatihan berhasil maka diharapkan program pelatihan ini dapat dilanjutkan dan sekaligus dapat disebarluaskan program pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele dikarenakan dapat menciptakan output dan outcames yang baik dan optimal dalam proses pelaksanaannya. Namun sebaliknya apabila pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele tidak berhasil maka program pelatihan ini dapat direvisi ulang ataupun dapat dihentikan karena tidak adanya manfaatnya dan juga tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat adanya permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah dalam suatu pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele di katakan berhasil dalam pelaksanaannya dan tujuannya dalam menciptakan keterampilan hidup serta outcames yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele. Dengan demikian

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponen sehingga diperlukan evaluasi khususnya dalam Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Bengkulu.

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu pelatihan. Menurut Tyler (1950), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan suatu kegiatan. Masing-masing tahap penilaian tersebut mempunyai prosedur tata cara sendiri, namun saling berkaitan antara tahap yang satu dengan yang satu dengan yang lain. Apabila suatu program kegiatan tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program.

Sebagai contohnya apabila setelah dievaluasi pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu ini telah mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya, maka untuk kedepannya diharapkan pelatihan ini diadakan lagi, agar tujuannya dalam menciptakan keterampilan hidup bagi peserta pelatihan dapat tercapai. Dan sebaliknya apabila terdapat kegagalan, maka akan diberikan masukan-masukan terhadap komponen-komponen pelaksanaan pelatihan guna kelanjutan pelatihan berikutnya. Dengan melihat kenyataan di atas maka evaluasi merupakan faktor penting

dalam pelaksanaan pelatihan karena adanya evaluasi maka pelaksanaan pelatihan dapat dinilai berhasil atau gagal.

Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai evaluasi pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele yang diselenggarakan oleh UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu pada tahun 2013 dengan judul **Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Lele di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB Kota Bengkulu

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan program pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu
2. Bagaimana pelaksanaan dalam program pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan program pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele di UPTD SKB KOTA BENGKULU Pada Tahun 2013 sudah berhasil pelaksanaanya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan atau belum ?

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pelaksanaan program pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam program pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil pelaksanaan program pelatihan Pembuatan Bakso Tahu Ikan Lele di UPTD SKB Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Peneliti** : Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan proses penalaran ilmiah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam penelitian.
2. **Lembaga-Lembaga Pendidikan** : Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai salah satu usaha-usaha peningkatan layanan pendidikan khusus nya pada UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kota Bengkulu yang pada hakekatnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia kedepannya.

3. Calon Peneliti : Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan referensi bagi para peneliti yang akan datang, yang ingin meneliti masalah ini lebih lanjut.

E. Desain penelitian.

Penelitian dirancang sebagai penelitian Kualitatif, dengan tipe analisis data deskriptif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1997 : *dalam* evin tiasi tahun 2009). Pengumpulan data dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam yang bertujuan untuk memahami pengalaman mengenai evaluasi pada lembaga UPTD SKB Kota Bengkulu. Menurut (Sugiono, 2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang evaluasi pelaksanaan program pelatihan pembuatan bakso ikan lele di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu tahun 2013 telah berhasil sesuai dengan

perencanaan yang sudah disiapkan oleh fungsional, yang mencakup pada Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Alasan penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu agar penelitian yang akan dilaksanakan nantinya benar-benar bisa memperoleh hasil seperti dari tujuan penelitian.

G. Definisi Konsep Variabel

1. Menurut Oemar dalam Suratman (2013:13),

Penilaian atau evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yg dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menurut George R dalam Akpabelta (2012:21),

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

3. Program, secara umum pengertian program yaitu sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Apa bila istilah program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan dari suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkelanjutan serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

4. Menurut John R Shermerhom, dalam Arimurti(2011:6) “Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan pelatihan untuk mendapatkan keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pelatihan merupakan kegiatan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan seseorang yang dilaksanakan untuk mencari atau meningkatkan penghasilan yang dijalankan secara teratur dan terorganisir dalam waktu yang singkat.
5. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

Tugas pokok dan fungsi UPTD SKB Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Walikota No. 05 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Sanggar kegiatan belajar mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi Dinas Pendidikan Nasional dibidang Nonformal meliputi Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga sesuai kebutuhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal.

Menurut undang-undang No.2 tahun 1989 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar jalur Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan keterampilan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Program pendidikan Luar Sekolah merupakan program pendidikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas hidup dengan melalui keterampilan, latihan-latihan, kursus-kursus maupun pendidikan lainnya. Tapi itu semua, secara sadar bahwa program Pendidikan Luar Sekolah harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat tertentu. Seperti yang diuraikan oleh Anisa Basleman (dalam Meri Lespani) bahwa: ”Kondisi lingkungan masyarakat yang harus diperhatikan dalam menentukan program Pendidikan Luar Sekolah yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan wilayah tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah merupakan suatu aktivitas pendidikan di luar sekolah (nonformal). Pendidikan Non Formal adalah pendidikan setiap kegiatan terorganisir dan sistimatis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar melalui proses hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial positif konstruktif guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial, kecerdasan bangsa dan persahabatan antar bangsa.

Tujuan Pendidikan Non Formal adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (belajar) warga masyarakat dimana kebutuhan pendidikan sangat beragam, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian, meningkatkan kesejahteraan hidup, membangun kehidupan sosial yang dinamis, dan terwujudnya kehidupan berpolitik yang partisipatoris. Menurut, PP No 73 tahun 1991 yaitu :

1. Melayani warga belajar supaya tumbuh kembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan , ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

b. Konsep Perencanaan

1. Defenisi Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Tujuan perencanaan menurut Stephen Robbins dan Mary Coulter dalam Wikipedia adalah (1) memberikan pengarahan yang baik; (2) mengurangi ketidakpastian; (3) meminimalisir pemborosan; (4) menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya yaitu proses pengontrolan dan evaluasi.

Menurut T. Hani Handoko (1999) kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut : 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, 2) Merumuskan keadaan saat ini, 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah *alternatif* (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya

atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambing. Proses adalah hubungan tiga kegiatan yang berurutan yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Di dalam bahasa inggris perencanaan (planning) dirumuskan sebagai tindakan yang harus dilakukan dalam menjawab 6 buah pertanyaan yang lazim dikenal 5W + 1 H, yaitu:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan (what)
- b. Apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan (why)
- c. Dimanakah tindakan itu akan dilakukan (wher)
- d. Bagaimana tindakan itu dikerjakan (when)
- e. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu (who)
- f. Bagaimana pelaksanaan (how)

1. Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan meliputi :

1. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kejadian.
3. Mengetahui siapa yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasi maupun kuantitasnya.
4. Mendapatkan kegiatan yang sisitematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.

5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif yang menghemat biaya, tenaga dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan,
7. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan,
8. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemukan,
9. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat dari perencanaan yaitu :

1. Standar pelaksanaan dan pengawasan
2. Pemilihan berbagai alternative terbaik
3. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
5. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
6. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait,
7. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti

3. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk megusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

George R.Terry (1986) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan

sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

Fungsi dari Pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. (Dalam Malik. A, 2010)

Suatu organisasi berjalan dengan baik, maka diperlukan pelaksanaan organisasi kegiatan dengan baik. Pelaksanaan disini yaitu strategi penyelenggaraan, pembiayaan dan fasilitas.

a. Strategi Penyelenggaraan

Gropper di dalam Wiryawan dan Nurhadi (1990) : Strategi Pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran lalu dipraktekannya. Jadi Setiap kegiatan belajar memerlukan latihan dan praktek langsung.

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

b. Pembiayaan

Pembiayaan sering disebut juga dengan keuangan atau budgeting. Di dalam pengertian umum keuangan, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal yaitu :

1. Budgeting (penyusunan anggaran)
2. Accounting (pembukuan)
3. Auditing (pemeriksaan)

Yang dimaksud dengan pembiayaan di dalam organisasi adalah semua urusan yang berkaitan dengan masalah dana atau apa saja yaitu :

- a. Pembiayaan yang berkaitan dengan jalannya organisasi itu sendiri
- b. Pembiayaan yang berhubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi

c. Fasilitas

Menurut Zakiah Daradjat “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Suryo Subroto “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas

Suhaisimi Arikonto berpendapat, “fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usah ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. (Dalam Sam A, 2009).

D. Konsep Evaluasi

1. Defenisi Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

Menurut Griffin & Nix (1991) adalah *judgment* terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Tyler (1950), evaluasi adalah

proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Masih banyak lagi definisi tentang evaluasi, namun semuanya selalu memuat masalah informasi dan kebijakan, yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.

1. Manfaat Evaluasi

Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan yaitu :

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan hasil yang bermanfaat
- d. Menyebarkan program, karena program ini berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

2. Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan evaluasi berfungsi sebagai berikut :

- a. Menemukan bagian-bagian pelatihan mana yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian pelatihan mana yang kurang berhasil, sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan saran-saran dan penilaian terhadap program yang dijalankan.
- c. Memberikan masukan untuk perencanaan program.
- d. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
- e. Memberi masukan untuk memodifikasi program.
- f. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program

E. Konsep Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti : 1.) memberikan pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*), 2.) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), 3). persiapan (*preparation*), dan 4). Praktek (*practice*).

Simamora (dalam Mustofa 2010: 4) mengartikan pelatihan sebagai: “Serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan seorang individu”.

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan pelatihan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu bakat dan keterampilan melalui pemberian materi pelajaran dan praktek yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian-pengertian di atas mengarahkan penulis untuk menyimpulkan bahwa yang dimaksud pelatihan dalam hal ini adalah proses pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu yang mandiri dan kreatif untuk menghadapi persaingan dunia usaha.

2. Tujuan Pelatihan

Moekijat (dalam Mustofa 2010: 11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat
- d. menimbulkan kemauan untuk bekerja sama

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari suatu pelatihan adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keahlian seseorang

3. Pengelolaan Pelatihan

Sudjana (dalam Mustofa 2010: 17) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan yang meliputi : rekrutmen peserta pelatihan, identifikasi kebutuhan dan sumber belajar serta kemungkinan hambatan, menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan, menyusun alat evaluasi awal dan akhir, menyusun urutan kegiatan pelatihan, pelatihan untuk pelatih, melaksanakan evaluasi bagi peserta, mengimplementasikan pelatihan, evaluasi akhir, dan terakhir evaluasi program pelatihan. Penjelasan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan di atas sebagai berikut :

a. Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutmen peserta merupakan langkah awal dalam pengelolaan pelatihan.

Dalam rekrutmen peserta terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan, persyaratan ini ditentukan oleh pihak penyelenggara untuk mendapatkan calon peserta yang berkualitas.

b. Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan.

c. Identifikasi kebutuhan belajar adalah rangkaian kegiatan dalam menentukan jenis pelatihan yang akan diselenggarakan disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan belajar peserta pelatihan. Penentuan sumber belajar harus sesuai dengan jenis pelatihan yang akan diselenggarakan. Sehingga bisa dilihat kemungkinan hambatan yang

muncul saat pelaksanaan pelatihan.

d. Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat, karena tujuan pelatihan akan menentukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan.

e. Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal pada peserta dilakukan untuk menentukan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi akhir digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan materi peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pelatihan, dan alat untuk mengetahui materi yang harus diperdalam dan diperbaiki.

f. Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan urutan kegiatan, mulai dari pembukaan sampai penutupan. Disesuaikan dengan keadaan peserta pelatihan, sumber belajar, waktu, fasilitas yang tersedia, bentuk pelatihan dan bahan pelatihan.

g. Pelatihan untuk pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara keseluruhan dan harus memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Melaksanakan evaluasi bagi peserta Dilakukan secara lisan atau tertulis dengan pre test.

h. Mengimplementasikan pelatihan

Tahap ini merupakan bagian inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses

interaksi edukatif antara pelatih dan peserta didik. Tahap ini harus dilaksanakan secara optimal karena akan menentukan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan pelatihan. Sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

i. Evaluasi akhir

Tahap ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sehingga penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.

j. Evaluasi program pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan dalam menilai seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Mulai dari rekrutmen peserta sampai dengan tahap evaluasi akhir. Tahap ini bisa dijadikan patokan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan selanjutnya.

Dari teori dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pelatihan merupakan sebagai organizer dalam pengelolaan dan pelaksanaan pelatihan. Dalam pengelolaan pelatihan ada sepuluh langkah yang harus diperhatikan dan dijalankan tanpa terkecuali, karena sepuluh langkah tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi sehingga pelaksanaan pelatihan bisa berjalan baik sesuai dengan rancangan program pelatihan yang telah dibuat.

3. Indikator Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang, antara lain :

a. Materi yang dibutuhkan

Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan.

b. Metode yang Digunakan

Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.

c. Kemampuan Instruktur Pelatihan

Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.

d. Sarana atau Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif.

e. Peserta Pelatihan

Sangat penting untuk memperhitungkan latar belakang dan karakter peserta pelatihan.

f. Evaluasi Pelatihan

Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang di dapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi, dan nilai akhir.

g. Pendekatan Sistem Untuk Pelatihan

Penilaian kebutuhan (*need assessment*) pelatihan merupakan tahap yang paling penting dalam penyelenggaraan pelatihan. Tahap ini berguna sebagai dasar bagi keseluruhan upaya pelatihan. Dari tahap inilah seluruh

proses pelatihan akan mengalir.baik tahap pelaksanaan maupun tahap evaluasi sangat bergantung pada tahap ini jika penentuan kebutuhan pelatihan tidak akurat, maka arah pelatihan akan menyimpang.

Kebutuhan - kebutuhan bagi pelatihan harus diperiksa, demikian pula sumber daya yang tersedia untuk pelatihan baik yang dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pertimbangan mengenai siapa yang harus dilatih, jenis pelatihan apa, dan bagaimana pelatihan seperti itu akan menguntungkan harus menjadi masukan dalam penilaian. Sasaran-sasaran pelatihan berasal dari penilaian. Selanjutnya sasaran-sasaran tersebut sangat menentukan pengembangan program melalui evaluasi pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan adalah berupa implementasi program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Pada tahap ini, program pelatihan dirancang dan disajikan. Program pelatihan ini harus berisi aktivitas-aktivitas dan pengalaman belajar yang dapat memenuhi sasaran-sasaran pelatihan yang telah ditetapkan pada tahap penilaian kebutuhan pelatihan.

Akhirnya evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengetahui dampak program pelatihan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan. Langkah pertama dalam evaluasi ini adalah menetapkan kriteria keberhasilan. Setelah kriteria itu dibuat, evaluasi dapat dilakukan baik terhadap peserta maupun terhadap keseluruhan komponen program pelatihan. Lebih dari itu evaluasi juga harus menilai apakah proses dan hasil belajar dapat ditransfer ke situasi kerja atau kedunia kehidupan nyata.

Secara lebih komprehensif, dengan melihat pelatihan sebagai suatu sistem, Sudjana mengemukakan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut:

- a. Masukan sarana (*instrument input*), yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Masukan sarana dalam pelatihan ini mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan, dan pengelola pelatihan.
- b. Masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristiknya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajar.
- c. Masukan lingkungan (*environment input*), yaitu faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan.
- d. Proses (*process*), merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.
- e. Keluaran (*out put*) yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran pelatihan.

- f. Masukan lain (*other input*), yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi, dan situasi sosial-budaya yang berkembang.
- g. Pengaruh (*impact*), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

F. Konsep Bakso Tahu Ikan Lele

Ikan lele merupakan jenis ikan yang habitatnya di air tawar. Nama ilmiahnya Ikan lele *Clarias* berasal dari bahasa Yunani yang berarti lincah, dan kuat. Di Negara kita ini ikan lele memiliki beragam nama tergantung daerahnya hidup. Ikan lele hidup di air tawar dan tidak pernah ditemukan pada air asin atau laut.

Menurut data statistik Propinsi Bengkulu Tahun 2012, setiap tahun disebar 2 juta benih lele. Produksi lele per bulan sekitar 15 ton. Lele dikenal sebagai sumber protein sehat yang mengandung albumin yang dibutuhkan oleh tubuh, ikan lele mengandung Vitamin D yang cukup tinggi, selain itu ikan lele juga mengandung asam lemak omega-3 yang rendah namun memiliki asam lemak omega-6 yang tinggi. Konsumen lele akan meningkat daya tahannya terhadap penyakit dan akan cepat sembuh setelah mengalami pelukaan atau operasi. Lele yang dibudidayakan dan segar merupakan sumber

bahan makan yang sehat karena bebas dari senyawa-senyawa kimia berbahaya.

Ikan lele merupakan jenis ikan konsumsi sangat diminati oleh masyarakat luas. Oleh karena itu banyak orang membudidayakan lele bertujuan untuk menjaga kelestariannya serta memenuhi minat dari masyarakat. Pengolahan yang paling populer adalah dengan digoreng, dan disajikan sebagai pecel lele. Bentuk pengolahan lainnya adalah pembuatan bakso tahu ikan lele.

Bakso tahu ikan lele merupakan pelatihan yang baru di coba dikalangan masyarakat pada umumnya di daerah lempuing Kota Bengkulu, kebanyakan bakso menggunakan bahan dasar daging sapi dan ayam, UPTD SKB mengadakan suatu pelatihan yang berbeda yaitu pembuatan bakso tahu ikan lele dengan bahan dasar ikan lele dan tahu. Mengingat bahan dasar yang mudah ditemukan serta memiliki kandungan Vitamin bagus untuk kesehatan maka diadakanlah pelatihan bakso tahu ikan lele ini di UPTD SKB Kota Bengkulu.

G. Konsep UPTD SKB Kota Bengkulu

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

Tugas pokok dan fungsi UPTD SKB Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Walikota No. 05 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Sanggar kegiatan belajar mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi Dinas Pendidikan Nasional dibidang Nonformal meliputi Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga sesuai kebutuhan.

2. Fungsi

- a. Membangkitkan dan menumbuhkan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar membaca
- b. Memotivasi dan membina warga masyarakat agar mau dan mampu menjadi sumber belajar dalam pelaksanaan asas saling membelajarkan.
- c. Melakukan kegiatan pembinaan nonformal yaitu pendidikan bagi masyarakat, anak putus sekolah SD, SMP dan SLTA serta pemuda, olahraga dan PAUD
- d. Memberikan pendidikan kecakapan hidup dengan mengacu kepada konsep Broad Based Education (BBE).
- e. Membuka pelayanan informasi kepada warga belajar yang memerlukan keterampilan fungsional
- f. Mengintegrasikan dan mensinkronisasi kegiatan sektoral dalam bidang pendidikan nonformal.
- g. Menyediakan sarana dan fasilitas belajar
- h. Melakukan urusan ketatalaksanaan dan rumah tangga sanggar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui keberhasilan dari Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Lele di UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA BENGKULU Jalan Kuala Lempuing No 48. Evaluasi ini dilakukan agar substansi dari tujuan penelitian ini dapat diketahui yang meliputi penetapan tujuan kegiatan hingga hambatan-hambatan yang dihadapi panitia, peserta dan warga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan penelitian di UPTD SKB Jalan Kuala Lempuing.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1997 : *dalam* evin tiasi tahun 2009).

Sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih utamakan dari pada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus, dan menggunakan data serta disepakatinya hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian Panitia, dan Peserta pelatihan pembuatan bakso ikan lele di UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) Kota Bengkulu Jalan Kuala Lempuing No 48. A Telp. (0736)24374Kota Bengkulu 38225 e-mail: skb_kotabengkulu@yahoo.co.id.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, atau disebut dengan Human Instrumen. Dalam melakukan penelitian membutuhkan alat yang disebut alat pengumpulan data sendiri yang berperan sebagai pengumpul data utama yang bertujuan untuk pengumpulan data/informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pengembangan instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan buku teks.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono, 1996: 158). Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan cara

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi (dalam Rosita 2009: 22)'' Observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra''.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan setiap rangkaian acara kegiatan pelaksanaan pelatihan pendidikan kewirausahaan masyarakat di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pengelola pelaksanaan pelatihan pembuatan bakso tahu ikan lele. Kegiatan wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara lisan. Dalam melakukan wawancara, pedoman wawancara yang akan digunakan adalah bentuk pertanyaan tak berstruktur atau wawancara bebas yang berisi tentang pokok-pokok pertanyaan.

Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan yang lebih banyak. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam sehingga informasi yang diperlukan sebanyak-banyaknya.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1992: 149) dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Menurut Hadari (dalam Rosita 2009: 32) “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penulisan baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran ataupun majalah”.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung teknik observasi dan teknik wawancara, dalam bentuk gambar, suara ataupun video dijadikan dokumentasi serta gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subyek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka. langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2004: 91) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam situasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.

Sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh (merangkum). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dan dengan demikian hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.
3. Verifikasi (menarik kesimpulan). Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative/ sementara, dan masih diragukan serta oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut diatas saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang *continue* dari awal sampai akhir penelitian.

G. Validitas Penelitian

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Menurut Sudarwan (2002: 17), “Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan temuan kredibel. Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang didapat dalam penelitian sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap keabsahannya”. Burhan (2001: 96) menyatakan bahwa “Triangulasi terdiri dari tiga bentuk yaitu triangulasi subjek penelitian, triangulasi waktu penelitian dan triangulasi tempat penelitian. Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk triangulasi tersebut adalah sebagai berikut”.

1. Triangulasi Subjek Penelitian. Untuk teknik ini hal yang dilakukan adalah membandingkan data hasil pengamatan/ wawancara dengan cara mewawancarai subjek yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.
2. Triangulasi waktu penelitian, untuk triangulasi waktu penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai orang yang berbeda atau sama dalam waktu yang berbeda atau sama dengan pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid.
3. Triangulasi tempat penelitian. Triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai subjek penelitian yang sama atau berbeda pada tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Yang menjadi

objek triangulasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan pembuatan bakso lele.

Dengan demikian peneliti mencoba mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan pembandingan yaitu :

1. Pengecekan ulang terhadap sumber data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) guna mendapatkan keabsahan data yang akan dianalisis secara kualitatif.
2. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan terhadap fenomena yang tampak.
3. *Member check*, dilakukan dengan cara memberikan laporan hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud memeriksa isinya sesuai dengan yang dimaksud oleh objek. Tujuannya adalah agar data yang kumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data.
4. *Reviewing*, yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan pihak – pihak yang memiliki keahlian yang relevan dengan topik penelitian serta memahami pendekatan metode penelitian kualitatif